

PENGARUH INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh)

Rio Baviga¹

¹STIE Sakti Alam Kerinci

Email: riobaviga@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of auditor independence and ethics on audit quality. An empirical study at the Sungai Senuh City inspectorate office partially and simultaneously. Respondents of this study were 33 people who were auditors in the city inspectorate of Sungai Penuh. The instrument in this study has passed the Validity and Reliability test stages, by performing multiple regression tests, coefficients of determination, F statistic test (simultaneous) t statistical test (partial). The result of this study is that independence has no relationship to audit quality. This is evidenced by $t_{count} < t_{table}$ ($1.180 < 1.701$) and significant < 0.05 ($0.248 < 0.05$) meaning that there is no influence between independence on audit quality. Auditor ethics has a relationship with audit quality. This is evidenced by $t_{count} > t_{table}$ ($3.090 > 1.701$) and significant < 0.05 ($0.04 < 0.05$) meaning that there is an influence between auditor ethics on audit quality. Simultaneously, the independence and ethics of auditors on audit quality is evidenced by $F_{count} > F_{table}$ or ($17.7655 > 3.34$), and with a significant value = $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence between independence and auditor ethics on audit quality at the full river city inspectorate office. The magnitude of the influence of auditor independence and ethics on audit quality simultaneously is 55, 8%.

Keywords: Independence, Auditor ethics, Audit quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi empiris pada kantor inspektorat Kota Sungai Senuh secara parsial dan simultan. Responden penelitian ini adalah Auditor yang ada di kantor inspektorat kota sungai penuh sebanyak 33 orang. Instrumen dalam penelitian ini telah melewati tahap Validitas dan uji Reliabilitas, dengan melakukan uji regresi berganda, koefisien determinasi, uji statistik F (simultan) uji statistik t (parsial). Hasil penelitian ini adalah independensi tidak memiliki hubungan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan thitung < ttabel ($1,180 < 1,701$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,248 < 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh antara Independensi terhadap kualitas audit. Etika auditor memiliki hubungan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan thitung > ttabel ($3,090 > 1,701$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,04 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara etika auditor terhadap kualitas audit. Secara simultan Independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dibuktikan dengan Fhitung > Ftabel atau ($17,7655 > 3,34$), serta dengan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh. Besarnya pengaruh independensi dan etika audior terhadap kualitas audit secara simultan sebesar 55, 8%.

Kata kunci : Independensi, Etika auditor, Kualitas audit

PENDAHULUAN

Independensi berarti adanya kejujuran oleh auditor dalam pertimbangan fakta dan adanya pertimbangan secara objektif, tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan Publik yang independen adalah akuntan yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Mulyadi 2012).

Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya pada pemerintah, namun juga pada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor. Independensi merupakan kemampuan diri auditor untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Auditor tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain. Sikap independen atau sikap tidak memihak kepada pihak lain dalam melakukan audit dilakukan karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sebagus apapun keahlian atau kinerja auditor tersebut apabila auditor memihak pada salah satu kepentingan maka dia tidak dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya. Jika hal itu terjadi, masyarakat tidak lagi percaya pada profesinya sebagai akuntan publik. Auditor dianggap tidak independen jika ia memiliki hubungan tertentu. Teori Etika pada umumnya menitik beratkan pada konsep secara umum.

Etika auditor pada hal ini mempengaruhi pada sikap seseorang terhadap profesi yang sedang ditekuninya. Pengertian Etika (Etimologi) berasal dari bahasa Yunani berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika berkaitan erat dengan perilaku moral yang bertajuk dengan adat kebiasaan atau cara hidup seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Menurut Kaiser 2010 dalam (Lubis 1994) mengatakan pengertian etika profesi secara umum, yaitu merupakan sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada para pihak yang diaudit sehingga mendapatkan kualitas audit yang relevan dan dapat dipercaya oleh masyarakat (Meutia, 2004). Akuntan publik sebagai auditor internal

yang relatif lebih independen dibandingkan auditor eksternal sejauh ini diharapkan dapat meminimalisir kasus rekayasa laporan keuangan.

Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang di pimpin oleh inspektur yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Inspektorat mempunyai tugas membantu walikota membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

Inspektorat memiliki uraian tugas pekerjaannya menyusun rencana program dan kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan tugas, melaksanakan perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitas pengawasan, melaksanakan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya, melaksanakan penyusunan laporan hasil pengawasan, melaksanakan administrasi inspektorat, melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas, membina mengarah dan menyelenggarakan program dan kegiatan, menyampaikan laporan kinerja, melaksanakan reformasi birokrasi dilingkungan inspektorat, melaksanakan pelayanan publik sesuai standar dan penyelesaian pengaduan pelayanan publik dilingkungan inspektorat, melaksanakan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP), melaksanakan penyusunan rencana strategis (RENSTRA), rencana kerja tahunan (RKT) dan penetapan kinerja (TAPKIN) inspektorat, melaksanakan penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah (LKj-IP) dan pelaporan tahunan inspektorat, melaksanakan pengumpulan bahan dan data penyusunan RPJPD, RPJMD, RKPD, LPPD dan LKPJ, melaksanakan penilaian kinerja pegawai sesuai dengan tugas dan kewenangannya, memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan yang berkaitan dengan tugas, melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Berikut adalah kode etik auditor internal

- 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2010 menetapkan kriteria jabatan fungsional keahlian dan jabatan fungsional ketrampilan memiliki etika profesi yang ditetapkan oleh

organisasi profesi. Etika profesi adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh disiplin ilmu pengetahuan dan organisasi profesi yang harus dipatuhi oleh pejabat fungsional di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

- 2 Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (disingkat AAIPi) dibentuk untuk mengemban amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Korps dan Kode Etik Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Pasal 13 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2004 mewajibkan organisasi profesi di lingkungan Pegawai Negeri Sipil menetapkan kode etik masing-masing. Pasal 52 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 mewajibkan AAIPi sebagai organisasi profesi untuk menyusun kode etik aparat pengawasan intern pemerintah untuk menjaga perilaku pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan yang telah memenuhi syarat kompetensi keahlian sebagai auditor intern pemerintah.
- 3 Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (disingkat KE-AIPi) disusun sebagai pedoman perilaku bagi auditor intern pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan bagi pimpinan AIPi dalam mengevaluasi perilaku auditor intern pemerintah.
- 4 KE-AIPi disusun dengan tujuan sebagai berikut:
 - a. untuk mendorong sebuah budaya etis dalam profesi pengawasan intern pemerintah.
 - b. untuk memastikan bahwa seorang profesional akan berperilaku pada tingkat lebih tinggi dibandingkan pegawai negeri sipil lainnya; Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPi)
 - c. untuk mewujudkan auditor intern pemerintah terpercaya, berintegritas, objektif, akuntabel, transparan, dan memegang teguh rahasia, serta memotivasi pengembangan profesi secara berkelanjutan, dan

- d. untuk mencegah terjadinya tingkah laku tidak etis, agar dipenuhi prinsip-prinsip kerja akuntabel dan terlaksananya pengendalian pengawasan sehingga terwujud auditor kredibel dengan kinerja optimal dalam pelaksanaan pengawasan.
- 5 KE-AIPI memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. KE-AIPI memberikan pedoman bagi setiap anggota AAIPI tentang prinsip profesionalitas yang digariskan. Dengan KE-AIPI, auditor intern pemerintah mampu mengetahui suatu hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
 - b. KE-AIPI merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi pengawasan intern pemerintah. KE-AIPI dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar memahami arti pentingnya profesi pengawasan intern pemerintah.
 - c. KE-AIPI mencegah campur tangan pihak di luar organisasi AAIPI tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi pengawasan intern pemerintah.
 - 6 KE-AIPI berlaku bagi auditor dan pejabat yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - 7 Pengawasan intern merupakan kegiatan memberikan jaminan (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Pengawasan intern membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menghasilkan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Pengawasan intern meliputi: audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya, seperti: konsultasi, sosialisasi, dan asistensi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi.
 - 8 Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (disingkat APIP) adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, terdiri dari: Inspektorat Jenderal Kementerian yang menangani Urusan Pemerintahan yang nomenklatur Kementeriannya secara tegas disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Asosiasi Auditor Intern Pemerintah

Indonesia (AAPI) Republik Indonesia Tahun 1945, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Koordinator dan Kementerian yang menangani Urusan Pemerintahan dalam rangka penajaman, koordinasi, dan sinkronisasi program Pemerintah; Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- 9 KE-AIPI meliputi dua komponen dasar, yaitu: 1) Prinsip etika yang relevan dengan profesi dan praktik pengawasan intern pemerintah, dan 2) Aturan perilaku yang menggambarkan norma perilaku yang diharapkan bagi auditor intern pemerintah dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Aturan ini membantu untuk menafsirkan prinsip dalam penerapan praktis dan dimaksudkan sebagai pedoman perilaku etis bagi auditor intern pemerintah.

Etika seorang auditor akan sangat mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang audit memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Audit internal merupakan auditor yang berada didalam suatu organisasi itu sendiri.

Dalam lingkup inspektorat sungai penuh seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional sebagai profesi yang taat terhadap kode etik. Satu diantara contoh etika auditor adalah dilema etika, yang mana seorang auditor harus menghadapi situasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mengambil keputusan mengenai perilaku apa yang harus dibuat. Tantangan terbesar adalah tidak salah dalam mengambil keputusan yang tidak beretika dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri dan mengingat komitmen serta tanggung jawab terhadap pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat dua aspek independensi yang perlu diperhatikan; Pertama, Independensi dalam arti sebenar-benarnya (real independence) dari auditor secara individual dalam kapasitasnya sebagai praktisi auditor (practioner independence). Practioner independence yaitu seorang auditor harus bebas tanpa merasa ditekan dan dapat menentukan keputusannya sendiri

tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Kedua, Independensi Penampilan (apparent independence) auditor dalam kapasitasnya sebagai kelompok profesional. Independensi Penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor bertindak independen sehingga auditor harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Hal ini terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi:

- 1 Independensi dalam pemrograman
- 2 Independensi dalam investigasi
- 3 Independensi dalam pelaporan

Indikator Independensi

Menurut sowyer dan mulyadi (2007) untuk mengukur independensi dapat menggunakan beberapa indikator sebagai berikut

- 1 Hubungan dengan klien
- 2 Independensi pelaksanaan kerja
- 3 Independensi pelaporan

Etika professional merupakan aplikasi khusus dalam prinsip etika secara umum. Etika menekankan pada berbagai sudut seperti pedoman, pengetahuan, kesadaran, respon, dan penerimaan pertanggungjawaban. Kode etik yang wajib dimiliki oleh seorang auditor yaitu sikap atau perilaku sebagai bentuk pertanggungjawaban atas profesinya sebagai auditor. Kode etik akuntan dimaksudkan dalam rangka mengatur perilaku auditor secara professional. Pembahasan auditing disini ditekankan pada audit terhadap laporan keuangan maka pembahasan kode etik ini di khususkan pada kode etik khusus untuk akuntan publik. Dalam kode etik yang berlaku sejak tahun 1998, IAI menetapkan delapan prinsip etika yang berlaku seluruh anggota IAI dan seluruh kompartemennya. Etika yang berlaku harus dipatuhi oleh setiap Kompartemena uditor, Prinsip Etika tersebut adalah sebagai berikut:

Indikator Etika Auditor

- 1 Tanggung Jawab Profesi
- 2 Kepentingan Publik
- 3 Integritas

- 4 Objektivitas
- 5 Kompetensi dan Kehati-hatian
- 6 Kerahasiaan
- 7 Perilaku Profesional
- 8 Standar Teknis

Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap formasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Prosedur audit merupakan metode-metode atau teknik-teknik yang secara rinci digunakan dalam melaksanakan standar audit, sehingga prosedur akan berubah apabila lingkungan auditnya berubah. Tentu dalam menentukan kualitas audit serta tujuannya tidak akan berubah. Prosedur audit ini merupakan alat ukur dalam melaksanakan audit. Tujuan standar audit adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar dalam mempresentasikan praktik-praktik audit yang seharusnya, meningkatkan nilai tambah, menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit, mendorong auditor untuk mencapai tujuan audit. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada penerapan standar yang baik akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan yang dilakukan melalui pengumpulan dan pengujian bukti yang telah dilaporkan. Standar auditing secara umum terdiri atas:

- a. Standar Umum
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010 : 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih. Dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sugiono (2008 : 89) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Gejala

sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Berikut ini penulisan sajian klasifikasi dan pemberian skor berdasarkan jawaban angket/kuisuoner yang disebarakan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Alternatif jawaban dengan Skala Likert

NO	Alternatif jawaban	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kisi – kisi instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi – kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Kualitas audit (Y)	1 Deteksi salah saji	3
		2 Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku	3
			3
2	Independensi (X1)	1 Hubungan dengan klien	3
		2 Independensi pelaksanaan pekerjaan	3
3	Etika auditor (X2)	1 Tanggung jawab profesi	3
		2 Kepentingan public	
		3 Integritas	3
		4 Objektivitas	3
		5 Kompetensi dan kehati-	3

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Variabel Kualitas Audit

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan gambaran mengenai metode kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh.

Tabel 8

Statistik deskriptif variabel kualitas audit (Y)

No	Item	SS	S	N	TS	STS	Jumlah skor	Rata –	TCR %	Katogori Hasil
Deteksi salah saji										
1	Y1	0	0	0	5	27	155	4,84	96,87 %	Sangat baik
2	Y2	0	0	0	5	27	155	4,84	96,87 %	Sangat baik
3	Y3	0	0	23	6	3	108	3,37	67,5 %	Cukup baik
Rata – rata								4,35	86,41 %	Baik
Kesesuaian dengan standar yang berlaku										
4	Y4	0	0	0	5	27	155	4,84	96,87 %	Sangat Baik
5	Y5	0	0	0	5	27	155	4,84	96,87 %	Sangat baik
6	Y6	0	0	0	5	27	155	4,84	96,87 %	Sangat Baik
Rata – rata								4,84	96,87 %	Sangat Baik
Kepatuhan terhadap SOP										
7	Y7	0	0	32	0	0	96	3	60%	Kurang baik
8	Y8	0	0	0	8	24	152	4,75	95%	sangat baik
9	Y9	0	0	24	5	3	107	3,34	66,87%	Cukup baik

Rata – rata	3,70	73,96%	Cukup baik
Rata – rata variabel	4,30	85,75%	Baik

Sumber : data yang diolah dari distribusi kuesioner

Dari 9 item pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh skor rata – rata tertinggi pada indikator kesesuaian dengan standar yang berlaku dengan skor rata – rata 4,84 dan TCR 96,87% dalam katogori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa inspektorat kota sungai penuh melaksanakan kesesuaian dengan standar yang berlaku dengan sangat baik. Sedangkan skor rata – rata terendah berada pada indikator keatuhan terhadap SOP skor rata – rata 3,70 dan TCR 73,96% dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan lagi kepatuhan terhadap SOP. Dengan demikian, rata – rata keseluruhan item pertanyaan kuesioner kualitas audit dengan skor rata – rata adalah 4,30 dan TCR sebesar 85,75% dengan kriteria adalah baik.

Deskripsi Variabel Independensi

Berdasarkan hasil distribusi jawaban kuesioner dari responden di dinas sosial kabupaten kerinci dapat dideskripsikan akuntabilitas. Untuk melihat hasil kuesioner dari variabel independensi 32 responden yang diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan tentang akuntabilitas. Berikut ini deskripsikan hasil skor rata – rata dan TCR (tingkat capaian responden) seperti tabel 10 berikut :

Tabel 10

Statistik Deskriptif Variabel Independensi (X1)

No	Item	SS	S	N	TS	STS	Jumlah skor	Rata –	TCR%	Kategori hasil
Hubungan dengan klien										
1	X1_1	0	0	0	1	31	159	4,96	99,38%	Sangat Baik
2	X1_2	7	24	0	0	0	55	1,77	35,48%	Tidak baik
3	X1_3	0	0	25	3	3	102	3,29	65,81%	Cukup

										Baik
Rata – rata								3,34	66,67%	Cukup Baik
Independensi pelaksanaan pekerjaan										
4	X1_4	0	8	24	0	0	88	2,75	55%	Kurang baik
5	X1_5	0	0	0	8	24	152	4,75	95%	Sangat Baik
6	X1_6	0	6	18	0	8	67	2,1	41,87%	Tidak baik
Rata – rata								3,2	63,96%	Kurang Baik
Independensi pelaporan										
7	X1_7	0	0	0	5	27	155	4,84	96,87%	Sangat Baik
8	X1_8	0	0	0	3	29	157	4,91	98,12%	Sangat Baik
9	X1_9	0	0	0	5	27	155	4,84	96,87%	Sangat Baik
Rata – rata								4,86	97,29%	Sangat Baik
Rata – rata variabel								3,8	75,97%	Sangat

Sumber: data yang diolah dari distribusi kuesioner

Dari 9 item pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh skor rata – rata tertinggi pada indikator independensi pelaporan dengan skor rata – rata 4,86 dan TCR 97,29% dalam katogori sangat baik. Hasil menunjukkan bahwa kantor inspektorat kota sungai penuh sudah melakukan independensi pelaporan dengan sangat baik. Sedangkan skor rata – rata terendah berada pada indikator independensi pelaksanaan pekerjaan dengan skor rata – rata

3,2 dan TCR 63,96% dalam kategori kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan lagi agar berkurangnya kasus independensi pelaksanaan pekerjaan supaya mendapatkan hasil audit yang baik. Dengan demikian, rata – rata keseluruhan item pertanyaan kuesioner independensi dengan skor rata – rata adalah 3,8 dan TCR sebesar 75.97%dengan kriteria adalah cukup baik.

Deskripsi Variabel etika auditor

Berdasarkan hasil distribusi jawaban kuesioner dari responden di inspektorat kota sungai penuh dapat dideskripsikan variabel etika auditor. Untuk melihat hasil kuesioner dari variabel etika auditor 32 responden yang diukur dengan menggunakan 22 item pertanyaan tentang etika auditor. Berikut ini deskripsikan hasil skor rata – rata dan TCR (tingkat capaian responden) seperti tabel 11 berikut :

Tabel 11
Statistik Dekriptif Variabel etika auditor (X2)

No	Item	S	S	N	TS	STS	Jumlah skor	Rata –	TCR %	Katogori Hasil
Tanggung jawab profesi										
1	X2_1	0	0	0	4	26	151	4,87	97,42%	Sangat baik
2	X2_2	0	0	0	4	26	151	4,87	97,42%	Sangat baik
3	X2_3	0	0	0	4	26	151	4,87	97,42%	Sangat baik
Rata – rata								4,87	97,42%	Sangat baik
Kepentingan public										
4	X2_4	0	0	0	5	26	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
5	X2_5	0	0	0	5	26	151	4,87	97,42%	Sangat

										Baik
6	X2_6	0	2 3	8	0	0	70	2,26	45,81%	Tidak baik
Rata – rata								4	80,22%	Baik
Integritas										
7	X2_7	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
8	X2_8	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
9	X2_9	0	0	24	4	3	108	3,48	69,68%	Cukup Baik
Rata – rata								4,41	88,18%	Baik
Objektivitas										
10	X2_10	0	0	0	3	28	152	4,90	98,06%	Sangat Baik
11	X2_11	0	0	0	3	28	152	4,90	98,06%	Sangat Baik
12	X2_12	0	0	0	3	28	152	4,90	98,06%	Sangat baik
Rata – rata								4,90	98,06%	Sangat Baik
Kompetisi dan kehati hatian										
Kompetisi dan kehati hatian										
13	X2_13	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
14	X2_14	7	2 2	0	0	2	61	1,97	39,35%	Tidak baik

15	X2_15	7	2	0	0	0	55	1,77	35,48%	Tidak baik
			4							
Rata – rata								2,87	%57,42	Kurang baik
Kerahasiaan										
16	X2_16	0	0	1	5	25	148	4,77	95,48%	Sangat Baik
17	X2_17	7	2	0	0	0	55	1,77	35,48%	Buruk
			4							
18	X2_18	3	0	0	0	0	31	1	20%	Tidak baik
		1								
Rata – rata								2,51	50,32%	Tidak baik
Perilaku professional										
19	X2_19	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
20	X2_20	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
21	X2_21	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
Rata – rata								4,87	97,42%	Sangat Baik
Standar teknis										
22	X1_22	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat

										Baik
23	X1_23	6	25	0	0	0	56	1,81	36,13%	Tidak baik
24	X1_24	0	0	0	4	27	151	4,87	97,42%	Sangat Baik
Rata – rata								3,85	76,92%	Cukup Baik
Rata – rata variabel								4,04	80,75%	Baik

Sumber : data yang diolah dari distribusi kuesioner

Berdasarkan penelitian seperti yang terlihat pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kantor inspektorat kota sungai penuh. Dari 24 item pernyataan kuesioner yang digunakan dalam di sebarakan, diperoleh skor rata – rata tertinggi pada indikator objektivitas dengan skor rata – rata 4,90 dan TCR 98,06% dalam katogori sangat baik. Hasil menunjukan bahwa kantor inspektorat kota sungai penuh telah melakukan sikap objektivitas sudah sangat baik. Sedangkan skor rata– rata terendah berada pada indikator kerahasiaan dengan skor rata – rata 2,51 dan TCR 50,32% dalam kategori tidak baik. Hasil ini menunjukan kurangnya kerahasiaan seorang auditor sehingga bahwa perlu ditingkatkan lagi sikap kerahasiaan seorang auditor dalam melaksanakan proses pengauditan. Dengan demikian, rata – rata keseluruhan item pertanyaan kuesioner etika auditor dengan skor rata – rata adalah 4,04 dan TCR sebesar 80,75%dengan kriteria adalah baik.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. seperti tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,412	5,732		1,991	,056
INDEPENDENSI	,280	,238	,218	1,180	,248
ETIKA AUDITOR	,181	,059	,572	3,090	,004

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berdasarkan tabel atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 11,412 + 0,280 X_1 + 0,181 X_2$, ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel independensi dan etika auditor bertanda positif. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif berarti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

1. Konstanta 11,412

Konstanta 11,412 artinya apabila X_1 (independensi) dan X_2 (etika auditor) dianggap tetap maka Y (kualitas audit) meningkat sebesar 11,412 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Koefesien X_1 0,280

Variabel independensi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,280 artinya semakin meningkat independensi maka akan semakin meningkat kualitas audit sebesar 0,280

3. Koefesien X_2 0,181

Variabel etika auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,181 artinya semakin meningkat etika auditor maka akan semakin meningkat kualitas audit sebesar 0,181.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit secara simultan dengan menggunakan teknik analisis statistik yang sudah ditentukan semula, untuk mengetahui hasil analisis dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 13
Hasil Analisis Besarnya Pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,526		1,19784

Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, INDEPENDENSI

Dari tabel 13 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0,747. Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,747)^2 \times 100\% \\
 &= 55,8\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh Independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 55,8%, sedangkan sisanya $100\% - 55,8\% = 44,2\%$ dapat dijelaskan sebab – sebab lain.

Hasil Pengujian Model Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji signifikan pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh uji t. Dengan jumlah responden 32 orang, maka didapat ttabel adalah $= df = 32 - 3 = 29$ diperoleh ttabel= 1,701 dan $\alpha 5\%$ (0,05 dapat dijelas pada tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14
Hasil Uji Persial Dengan t-test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,412	5,732		1,991	,056
	INDEPENDENSI ETIKA AUDITOR	,280	,238	,218	1,180	,248
		,181	,059	,572	3,090	,004

Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Hasil analisis regresi yang diringkas pada tabel 14 dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- 1 Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh, ini dibuktikan dengan thitung < ttabel(1.180 < 1,701) serta dengan nilai signifikan = 0,248 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh.
- 2 Apakah terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh, ini dibuktikan dengan thitung > ttabel(3,090 > 1,701) serta dengan nilai signifikan = 0,04 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara etika auditor dan kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji – F)

Seberapa jauh variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas dapat diketahui dengan uji-F. Adapun hasil hopetesis secara simultan dapat dilihat dari tabel 15 berikut ini

Tabel 15
Hasil Uji Simultan Dengan F-test

ANOVA^a

Regression	40,175	28	1,435		,000 ^b

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, INDEPENDENSI

Berdasarkan tabel 15 dari uji ANOVA atau F-tes ternyata didapat F hitung 17,7655 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ (17,655 > 3,34) serta dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas penyaluran dana bantuan dinas sosial kabupaten kerinci, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara independensi terhadap kualitas audit, ini dibuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,180 < 1,701) dan signifikan < 0,05 (0,248 < 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.
- 2 Terdapat pengaruh secara parsial antara etika auditor terhadap kualitas audit, ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,090 > 1,701) dan signifikan < 0,05 (0,04 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh.
- 3 Secara simultan terdapat pengaruh antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (17,7655 > 3,34), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota sungai penuh.
- 4 Besarnya pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit secara simultan sebesar 55, 8%

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Auditor intern Pemerintah Indonesia(AAIP), tentang kode etik auditor intern pemerintah indonesia
- Alim, M. Nizarul; Trisni Hapsari; dan Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar. 26-28 Juli.
- Arens, Alvin A; Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta
- Christiawan, Y. J. (2002), *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Hartadi, Bambang (1987), *Auditing, Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Halim (2008:46), "Penerapan Sistem Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik non-afiliasi di Jakarta", *Jurnal Akuntansi*. Vol.7.
- Litelton (muhamad 2002), *Etika Profesi Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Maryani dan lidigdo (2001), "*Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*", *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol.3.
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga: Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad khadafi (2014), *Auditing*. Buku Dua. Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan walikota sungai penuh No 41 tahun 2018 tentang kedudukan, susunaanorganisasi,tugas dan fungsi serta tata kerja inspektorat kota sungai penuh.
- Peraturan kepala badan pengawasan keuangan dan pembangunan nomor :PER-211/K/J/F/2010. Tentang standar kompetensi auditor.
- Penelitian chotimah nur'aini (2013) pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit(studi empiris pada kantor inspektorat karanganyar dan surakarta)
- Penelitian ermani kasbudiyani (2017)*pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit(studi empiris pada kantor akuntan publik di yogyakarta)*
- Pratomo (2014), "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)", *Jurnal Akuntansi*
- Purba P. Marisi (2012), *Profesi Akuntan Publik di Indonesia (Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 21 Eprint STIE Widya Wiwaha 2017
- Soemarsono (2010), "Pengaruh Orientasi Etika, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta),
- Simanjuntak (2008), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Diakses melalui <http://www.bpk.go.id> (12/10/2016).

- Standar Pengendalian Mutu. Diakses melalui <http://www.wikipedia.org>. (07/10/2016)
- Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia. Diakses melalui <http://www.elib.unikom.ac.id>. (07/10/2016)
- Supriyono. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). “ *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D)*” , Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Krina, P dan Loina Lalolo. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Publik Governance, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Siagian, Sondang P. (1978). *Peranan Staf dalam Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- Warren dkk (2012), “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 2.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta